

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah indikator yang menentukan sebuah kemajuan bangsa, sehingga semakin meningkat kualitas dari pendidikan tersebut maka semakin meningkat pula sumber daya manusianya. Sebagaimana yang tertulis dalam PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulai serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di abad 21 menjadi semakin penting untuk mendorong peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (life skills). Paradigma pembelajaran di abad 21 adalah pembelajaran yang berorientasi untuk mengembangkan kemampuan atau keterampilan abad 21 peserta didik yang dikenal sebagai The 4C Skills yaitu kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreatif, dan kolaborasi (Arnyana, 2019).

Salah satu lembaga pendidikan yang terdapat di Indonesia adalah SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan

formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

SMK Swasta Pemda Lubuk Pakam merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) yang beralamat di Jl. Teuku Raja Muda, No. 32 Petapahan, Lubuk Pakam yang memiliki beberapa program keahlian diantaranya adalah jurusan tata busana. Jurusan tata busana di SMK Swasta Pemda memiliki salah satu elemen pokok yang mendasar yang harus dikuasai siswa tata busana adalah elemen pembuatan pola dasar badan.

Elemen pembuatan pola dasar badan wanita merupakan pelajaran produktif pada jurusan tata busana. Pelajaran ini diberikan pada siswa kelas X. Membuat pola dasar memerlukan keahlian, kesabaran, kecermatan, keterampilan dan kerapian, selain itu dalam pembuatannya harus dilakukan secara tepat, cepat dan akurat. Menurut Amalia (2020) pola dasar badan wanita pada dasarnya terdiri atas tiga macam teknik, yaitu teknik konstruksi, teknik draping, dan teknik standar. Teknik konstruksi terbagi menjadi beberapa sistem pembuatan pola dasar badan wanita, antara lain sistem Sederhana, sistem *Mayneke*, sistem *So-En*, sistem *Bunka*, sistem *Dressmaking*, dan lain sebagainya. Pembuatan pola dasar yang diterapkan di SMK Swasta Pemda Lubuk

Pakam adalah sistem sederhana. Elemen dasar-dasar keahlian busana yang menjadi permasalahan yaitu pada point 8.7 Membuat pola dasar teknik konstruksi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK Swasta Pemda Lubuk Pakam, terdapat masalah yang terjadi dalam pembuatan pola dasar wanita sistem sederhana diantaranya: siswa kesulitan dalam memahami materi pola dasar badan sistem sederhana, siswa kesulitan memahami simbol-simbol yang harus diletakan pada tanda pola, sulit memahami rumus pembuatan pola dasar badan sistem sederhana, siswa kesulitan menyatukan garis penghubung pada pola dasar badan sistem sederhana, siswa kesulitan membentuk garis pola pada lingkaran kerung lengan dan garis leher. Sementara Fariyah, dkk, (2020) berpendapat bahwa kualitas pola akan ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya: kemampuan dalam menentukan garis-garis pola, seperti garis lingkaran kerung lengan, garis leher, kerah dan lain sebagainya, untuk mendapatkan garis yang luwes mesti memiliki sikap cermat dan teliti dalam melakukan pengecekan ukuran, ketetapan memilih kertas untuk pola, kemampuan dan ketelitian memberi tanda dan keterangan setiap bagian-bagian pola, misalnya tanda pola bagian muka dan belakang, tanda arah benang/serat, kain, tanda kerutan atau lipit, tanda kampuh dan lain-lain, serta kemampuan dan ketelitian dalam menyimpan dan mengarsipkan pola.

Proses pembelajaran yang berlangsung dikelas hanya menggunakan buku teks yang berisikan materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem sederhana, namun bahan ajar berupa buku teks tersebut tidak terdapat buku pegangan bagi siswa. Adapun

metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi terbatas. Guru kurang memanfaatkan media teknologi informasi pada saat mengajar pola dasar badan wanita sistem sederhana. Keseharian guru dalam mengajar menggunakan papan tulis untuk menjelaskan langkah-langkah pembuatan pola dasar. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran yang terpusat kepada guru sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang antusias dalam mengerjakan pembuatan pola dasar badan wanita sistem sederhana sehingga menyebabkan hasil belajar belum optimal. Sementara Rusydiyah (2020) menyebutkan media pembelajaran dapat meningkatkan sesuatu ukuran dalam capaian keberhasilan proses pembelajaran, seperti meningkatkan minat atau motivasi peserta didik, menarik perhatian siswa, mendorong siswa aktif, serta memberikan rangsangan yang efektif kepada siswa untuk terus belajar. Dari masalah tersebut, dilihat dari aspek indikator penilaian pembuatan pola dasar badan wanita sistem sederhana yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi peserta didik, yaitu mencakup aspek keterampilan membuat pola, ketelitian, keakuratan ukuran pola, ketepatan bentuk pola, keseimbangan pola, kesesuaian garis pada pola, simbol tanda-tanda pola dan kerapian dalam membuat pola. Namun pada kenyataannya hasil pembuatan pola dasar badan wanita tidak memenuhi aspek indikator penilaian yang diberikan, mengakibatkan nilai ulangan harian tidak mencapai KKM sebesar 75 yang ditentukan di SMK Pemda Lubuk Pakam sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berkaitan dengan permasalahan diatas pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi sangat diperlukan guna menjunjung kegiatan pembelajaran agar dapat membantu peserta didik dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat membantu guru mengembangkan media pembelajaran dan sumber belajar yang lebih efektif. Menurut Wiratmojo dalam Junaidi (2019) penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Selain itu, menurut Arsyad (2019) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Tujuan lainnya dapat memberi pembelajaran yang berbeda agar peserta didik mampu memahami materi pembelajaran. Berdasarkan masalah diatas peneliti mempertimbangkan untuk menciptakan media pembelajaran e-modul yang dapat memberikan informasi secara jelas dan mudah dipahami mengenai materi pembuatan pola dasar badan sistem sederhana.

Peneliti ingin membuat sebuah media pembelajaran e-modul yang mampu menampilkan informasi mengenai teori dalam bentuk teks, gambar dan video melalui media teknologi. Modul elektronik merupakan salah bentuk inovatif dari bahan ajar yang dapat dikembangkan. Menurut Najuah, dkk (2020) elektronik modul merupakan modul dalam bentuk elektronik yang dapat diakses melalui komputer atau smartphone.

Kelebihan e-modul menurut Ummah (dalam Triyono, 2021) untuk pembelajaran ialah dapat meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran tidak terkait ruang dan waktu, dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan tidak cepat bosan karena e-modul dilengkapi dengan berbagai gambar, video dan berbagai fitur menarik yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Selain itu e-modul dilengkapi dengan gambar dan video yang dapat mempermudah peserta didik memahami materi dan mengakses video penjelasan apabila peserta didik merasa kesulitan memahami materi pada e-modul. Selain siswa guru juga mudah dalam melaksanakan pengajaran aktivitas bahkan ketika mereka berada di lokasi yang berbeda dari siswa. Modul elektronik ini bisa diterapkan sebagai bantuan belajar mandiri siswa, dimana berdasarkan observasi siswa mempunyai alat untuk untuk mengakses modul elektronik berupa handphone serta jaringan disekolah tersebut yang memadai.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, misalnya (Firdyantie, 2022) yang pengembangan e-modul pembuatan pola kompetensi membuat pola dasar busana kelas X di SMK Bina Nusantar Ungaran, sedangkan (Handayani, 2020) yang berjudul pengembangan e-modul pembuatan pola blus bagi siswa SMK Kelas X keahlian tata busana, Begitu juga (Widowati, 2020) berjudul pengembangan modul pembuatan kontruksi pola dasar busana wanita kelas X di SMK PP Assyafiiyah. Penelitian Firdiyantie (2022), Handayani (2020), Widowati (2020) diatas mengenai

pengembangan e-modul mendapat pengaruh positif dalam proses pembelajaran dan e-modul sangat efektif disajikan sebagai sumber media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan e-modul pembuatan pola dasar badan wanita sistem sederhana pada kelas X Tata Busana SMK Swasta Pemda Lubuk Pakam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan memahami materi pola dasar badan sistem sederhana.
2. Siswa kesulitan memahami simbol-simbol yang harus diletakan pada tanda pola.
3. Siswa kesulitan memahami rumus cara pembuatan pola dasar badan sistem sederhana.
4. Siswa kesulitan membentuk garis pola pada lingkaran kerung lengan dan garis leher.
5. Keterbatasan sumber belajar untuk pegangan siswa.
6. Belum adanya media pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi minat belajar dan keefektifan dalam proses belajar.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka pengembangan media pembelajaran berbasis e-modul dibatasi dalam ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran dalam bentuk e-modul.

2. Media pembelajaran yang dikembangkan adalah e-modul pada materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem sederhana.
3. Materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem sederhana dengan isi materi pengertian pola, alat dan bahan untuk menggambar pola, tanda-tanda pola, ukuran untuk membuat pola, menggambar pola dasar wanita sistem sederhana yang terdiri dari menggambar pola dasar bagian depan dan bagian belakang (pola badan).
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Tata Busana SMKS Pemda Lubuk Pakam yang berjumlah 36 siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan e-modul pembuatan pola dasar badan sistem sederhana pada kelas X Tata Busana SMK Swasta Pemda Lubuk Pakam?
2. Bagaimana kelayakan e-modul pola dasar badan sistem sederhana pada kelas X Tata Busana SMK Swasta Pemda Lubuk Pakam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan e-modul pembuatan pola dasar badan wanita sistem sederhana pada kelas X SMK Swasta Pemda Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui kelayakan e-modul pembuatan pola dasar badan wanita sistem sederhana pada kelas X Tata Busana SMK Swasta Pemda Lubuk Pakam.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai setelah penelitian ini dilaksanakan adalah:

1. Bagi Siswa
 - a. Memberikan media pembelajaran yang berguna bagi siswa.
 - b. Dapat meningkatkan minat belajar.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi siswa tata busana SMK Swasta Pemda Lubuk Pakam dalam peningkatan pengetahuan tentang pembuatan pola dasar badan sistem sederhana.
 - d. Sebagai alternatif untuk bahan pelajaran mandiri karena mudah diakses dimanapun dan kapanpun.
 - e. Dapat memudahkan dan meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem sederhana skala 1:4.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan masukan guru dalam penggunaan e-modul.
 - b. Mempermudah guru dalam proses belajar mengajar.
 - c. Memberikan inspirasi serta referensi kepada guru untuk menciptakan sumber belajar yang menyenangkan.
3. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai bahan masukan bagi penulis, untuk menambah wawasan mengenai pengembangan e-modul pembuatan pola dasar badan wanita sistem sederhana.

- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.
4. Bagi Sekolah
- a. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah khususnya pada elemen pola dasar badan wanita sistem sederhana.
 - b. Sebagai bahan referensi baru yang dapat mengembangkan pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem sederhana menjadi lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

c. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan media pembelajaran e-modul pada pembuatan pola dasar sistem sederhana ini, diantaranya:

1.7.1 Komposisi Media Pembelajaran

- a. E-modul yang dikembangkan dari penelitian ini membuat pola dasar badan wanita untuk sistem sederhana siswa kelas X SMK Swasta Pemda Lubuk Pakam.
- b. E-modul ini memakai HP Android dengan kapasitas RAM minimal 4 GB, yang memastikan bahwa e-modul tidak mengalami gangguan saat beroperasi.
- c. E-modul dapat dipakai pada laptop dengan sistem operasi *Windows 7* ataupun versi terbaru, dan file dipakai berekstensi *html*.
- d. File e-modul berukuran 12 MB dan 12.253 KB.
- e. Materi pembelajaran yang ditampilkan yaitu pengertian pola, alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pola, simbol tanda pola, ukuran tubuh yang digunakan, dan pembuatan pola dasar badan wanita sistem sederhana.

- f. E-modul dilengkapi dengan penjelasan materi, gambar, suara, dan video pembelajaran materi ajar agar siswa lebih mudah mengerti.
- g. E-modul berisi *cover*, dalam *cover* berisi judul, nama pembuat dan tahun, berisikan prakata dan daftar isi, peta kedudukan modul, *glosarium*, indikator beserta tujuan pembelajaran, adanya tata cara ataupun petunjuk serta informasi pemakaian e-modul, bab I pendahuluan, bab II uraian materi, bab III evaluasi.
- h. Pembuatan e-modul ini dimulai dengan membuat rancangan materi di *Microsoft Word* dan berikutnya mendesain e-modul dengan *Canva*. Kemudian, untuk membuat kuis ataupun soal interaktif dengan memakai *worksheet*. Setelah selesai semua dirancang pada *canva* di upload pada *hyzine* untuk mendapat link html yang dibagikan kepada siswa.

d. Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari guru bidang studi penggunaan media pembelajaran masih terbatas. Media pembelajaran e-modul tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah/kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal tersebut juga membantu guru agar dapat lebih mudah memberikan materi pembelajaran.

e. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Pengembangan modul ini terdapat beberapa asumsi:

- a. Media pembelajaran e-modul memiliki tampilan yang dapat dipadukan dengan berbagai macam gambar, teks, narasi dan video sehingga dapat menarik perhatian siswa dan mendorong motivasi belajar siswa.
- b. Pengembangan media didukung dengan adanya handphone dari masing-masing siswa, infokus dari sekolah, dan laptop yang dimiliki oleh guru yang mengajar.

Pengembangan media pembelajaran e-modul ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Pengembangan media pembelajaran e-modul ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran di SMK Swasta Pemda Lubuk Pakam pada materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem sederhana kelas X Tata Busana.
- b. Penelitian pengembangan ini hanya sebatas menghasilkan produk berupa e- modul yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran siswa.